

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ayam kampung merupakan ayam lokal Indonesia yang berasal dari ayam hutan merah yang dijinakkan dan mengalami proses. Sebagian besar ayam kampung yang hidup di Indonesia mempunyai morfologi tubuh yang kompak dengan pertumbuhan badan relatif bagus, pertumbuhan bulunya sempurna dan variasi warna bulu juga banyak. Ayam kampung yang ada saat ini (*Gallus gallusdomesticus*) berasal dari ayam hutan (*Gallus varius*) di Asia Tenggara (Nugroho dkk., 2020). Ayam kampung diprediksi berasal dari pulau Jawa, tetapi saat ini ayam hutan sudah tersebar sampai ke Pulau Nusa Tenggara. Peternakan ayam kampung mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung ekonomi masyarakat pedesaan karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pemeliharaannya yang relatif lebih mudah (Amri, 2019).

Salah satu ciri ayam kampung adalah sifat genetiknya yang tidak seragam warna bulu, ukuran tubuh, dan kemampuan produksinya tidak semuanya sama, yang mencerminkan keragaman genetiknya. Ayam kampung merupakan ayam lokal Indonesia yang berasal dari ayam hutan merah yang dijinakkan sebagai hasil dari proses evolusi dan domestikasi. Dengan cara ini, ayam kampung telah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga lebih tahan terhadap penyakit dan cuaca dibandingkan ayam pedaging (Maisarah dkk., 2021).

Ayam lokal dapat digolongkan sebagai tipe pedaging (pelung, nagrak, gaok, dan sedayu), petelur (kedu hitam, kedu putih, nusa penida, nunukan, merawang, wareng, dan ayam sumatera), dan dwiguna (ayam sentul, bangkalan, olagan, kampung, ayunai, melayu, dan ayam siem). Selain itu dikenal pula ayam tipe petarung (ayam banten, ciparage, tolaki, dan bangkok) dan ternak kegemaran/hias, seperti ayam pelung, gaok, tukung, burgo, bekisar, dan walik (Natamijaya, 2010).

Corak bulu ayam kampung jantan dan betina didominasi polos yaitu masing-masing 80% dan 90% didominasi columbian, sedangkan betina didominasi hitam 80%. Kerlip bulu jantan 75% didominasi emas, sedangkan pada betina didominasi non kerlip 90%. Warna shank jantan 90% didominasi warna kuning sedangkan betina 90% didominasi hitam. Semua ayam jantan memiliki tipe jengger single sedangkan betina pea. Tingginya persentase bulu berwarna dan tipe bulu columbian pada jantan dan hitam pada betina disebabkan ayam kampung masih mempunyai jarak genetik

ayam hutan merah sumatera (*Gallus gallus gallus*), dimana ciri-ciri khas untuk jantan adalah tipe columbian dan untuk betina (Edowai dkk., 2019).

ayam kampung memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber protein hewani beradaptasi dengan lingkungan tropis dan telah terbukti menghasilkan pendapatan yang cukup besar bagi peternak merupakan aset. Peran penting yang dimiliki ayam kampung yaitu sebagai



sumber pangan dan tabungan bagi masyarakat sebagai sumber pangan. Selain itu ayam kampung juga dimanfaatkan dalam acara adat budaya di daerah tertentu. Jenis ayam yang memiliki keunggulan bentuk tubuh, warna bulu, karakter suara dan temperamen dapat digunakan sebagai ayam hias maupun ayam petarung (Kartika, dkk., 2016).

Preferensi konsumen merupakan suka atau tidaknya konsumen terhadap suatu produk atau pilihan konsumen terhadap suatu produk (barang atau jasa). berbagai macam jenis barang yang diperjual belikan di pasar salah satunya adalah jual beli ayam kampung. Konsumen memiliki preferensi yang berbeda dalam setiap pengambilan keputusan termasuk dalam memilih ayam kampung. Selain itu juga terdapat karakteristik lainnya seperti urusan pembelian ayam kampung dilakukan oleh ibu rumah tangga, termasuk urusan ke pasar dilakukan oleh kaum perempuan. Pasar masih menjadi pilihan dalam memenuhi kebutuhan harian karena bisa melakukan proses tawar menawar sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan menjadi alasan untuk membeli ayam kampung di pasar (Sutriyono dkk., 2019).

Preferensi khusus terhadap pemanfaatan ayam kampung seperti konsumsi, usaha kuliner, adat istiadat, keagamaan dengan karakteristik warna bulu tertentu seperti hitam dan merah perlu dipertahankan karena mempunyai nilai dari aspek sosial, budaya dan ekonomi karena harganya cenderung menjadi lebih tinggi dari harga ayam kampung dengan warna lain. Preferensi masyarakat atau konsumen di pasar sentral sungguminasa terhadap pembelian ayam kampung mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam setiap pengambilan suatu keputusan, seperti melihat dari umur ayam, harga, warna bulu dan warna kaki tersebut dapat dipertimbangkan oleh konsumen dalam mengambil keputusan tentang pembelian ayam kampung (Asnawi, dkk 2023).

Di beberapa tempat ayam kampung merupakan salah satu pelengkap dalam sebuah upacara tradisional dan keagamaan tdi kalangan masyarakat. Disisi lain kebutuhan masyarakat terhadap pangan hewani seperti daging ayam kampung dan disukai oleh beberapa kelompok konsumen. Persepsi mengenai tekstur dan kandungan lemak daging ayam kampung memberikan dampak kepada tingkat konsumsi daging ayam kampung. Dalam rangka mengoptimalkan manfaat ayam kampung bagi masyarakat, penting untuk memahami preferensi konsumen terhadap pemanfaatan ayam kampung di Pasar sentral Sungguminasa Kab. Gowa. Oleh karena itu, Pasar Sungguminasa dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki peran sentral dalam distribusi dan ketersediaan ayam kampung.

Penjualan ayam kampung dilakukan secara hidup dan karkas. Namun konsumen atau pembeli ayam kampung jumlahnya tidak sebanyak pembeli ayam

yang di pilih pun berbeda-beda tergantung kriteria dan membeli yang membeli ayam kampung secara karkas biasanya kebutuhan konsumsi, usaha kuliner sedangkan yang membeli kebutuhan ritual pada acara adat istiadat dan keagamaan. pemanfaatan ayam kampung tersebut mempunyai preferensi (Asnawi, dkk., 2023). Berdasarkan latar belakang yang telah



dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Preferensi Konsumen terhadap Pemanfaatan Ayam Kampung di Pasar sentral Sungguminasa, Kab.Gowa”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana preferensi konsumen terhadap pemanfaatan ayam kampung di Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi konsumen terhadap pemanfaatan ayam kampung di Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa

1.4 Manfaat

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pelaku usaha, dan pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada pedagang ayam kampung di Pasar Sentral Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu penulis untuk lebih memahami gejala-gejala sosial dan mengaitkannya dengan teori-teori yang telah dipelajari di bangku kuliah.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa lain tentang preferensi konsumen dalam membeli ayam kampung, yang dapat digunakan sebagai bahan analisis perbandingan untuk penelitian selanjutnya.



1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian Asnawi, dkk (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi masyarakat terhadap ayam kampung berbeda-beda tergantung tujuan penggunaannya. Untuk acara keagamaan dan adat, penekanannya diberikan pada warna bulu dan warna ceker ayam karena dianggap memiliki nilai tersendiri secara turun temurun. Preferensi khusus terhadap warna bulu tertentu seperti hitam dan merah perlu dipertahankan karena mempunyai nilai dari aspek sosial, budaya dan ekonomi karena harganya cenderung menjadi lebih tinggi dari harganya ayam kampung dengan warna lain. Ayam kampung sangat familiar di masyarakat karena perawatannya yang mudah dan sudah dilakukan sejak lama sehingga mampu menunjang kelestarian ayam kampung.

Penelitian Deze, dan Bhae (2021). “Peranan Ayam Lokal Dalam Sudut Pandang Adat Budaya Bajawa Ngada”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenai peranan penggunaan ayam lokal pada sudut pandang adat Budaya Bajawa Ngada. Setelah melakukan penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa penggunaan ayam lokal di daerah Bajawa Ngada digemari dan sudah menjadi hal yang memenuhi kebutuhan untuk masyarakat.

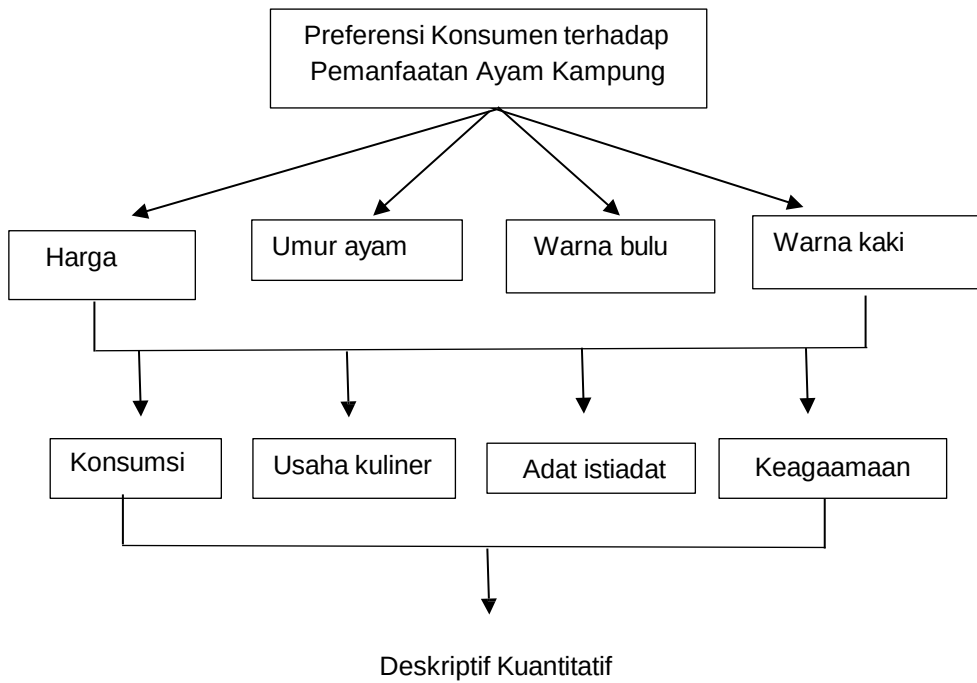
Penelitian Kartika, dkk., (2016) “Preferensi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ayam Lokal di Kabupaten Bogor Jawa Barat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi preferensi masyarakat terhadap pemilihan dan pemanfaatan ayam lokal serta mengumpulkan informasi mengenai berbagai tipe ayam yang memiliki manfaat khusus pada kondisi pemeliharaan tradisional di wilayah Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan ayam kampung sebagai sumber pangan dan banyak digunakan untuk tujuan keagamaan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Ayam kampung merupakan plasma nutfah Indonesia yang berpeluang untuk dikembangkan. Ayam kampung banyak diperjualbelikan di pasar. Ayam kampung banyak dimanfaatkan oleh masyarakat seperti pada acara adat, religi, konsumsi dan usaha kuliner. Masing-masing dari pemanfaatan ayam kampung konsumen memiliki preferensi yang berbeda-beda di antara itu adalah harga, umur ayam, warna bulu dan warna kaki.

Berdasarkan pemikiran di atas maka dapat digambarkan sebuah kerangka pikir preferensi konsumen terhadap pemanfaatan ayam kampung di Pasar sentral Sungguminasa Kab. Gowa dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian



BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 di Pasar Sentral Sungguminasa, Kab.Gowa. Penelitian ini dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa Pasar Sentral Sungguminasa merupakan salah satu pasar tradisional yang banyak menjual ayam kampung.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini hanya bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai preferensi konsumen terhadap pemanfaatan ayam kampung di Pasar Sentral Sungguminasa, Kab. Gowa tanpa melakukan uji hipotesis/teori.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat yang terdiri dari tanggapan responden tentang preferensi konsumen terhadap pemanfaatan ayam kampung di Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa seperti warna bulu dan warna kaki.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka seperti harga, dan umur ayam kampung di Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dan sumber asli tanpa melalui perantara. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini, data primer didapatkan dari responden melalui wawancara secara langsung. Data ini meliputi identitas responden dan preferensi konsumen terhadap pemanfaatan ayam kampung di Pasar Sentral Sungguminasa, Kab. Gowa.
- b. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, jurnal, instansi yang terkait, dan Badan Pusat Statistik.



Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis data yang terdiri dari

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian di Pasar Sentral Sungguminasa, Kab. Gowa.
 - b. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui interview langsung menggunakan kuisioner (daftar pertanyaan) yang berkaitan dengan preferensi konsumen terhadap pemanfaatan ayam kampung di Pasar Sentral Sungguminasa, Kab. Gowa.
2. Studi pustaka merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi terkait dengan tingkat kepuasan dengan cara menggali berbagai informasi yang bersumber dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi dan sumber lainnya baik tertulis maupun media elektronik.

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang melakukan pembelian ayam kampung di Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa.

Sampel dalam penelitian adalah populasi yang dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Untuk menentukan unit analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Lemeshow yang mana rumus tersebut menggunakan standar tingkat kesalahan 10% dan 5% dan peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10%. Peneliti menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi yang membeli ayam kampung di Pasar Sungguminasa belum diketahui secara pasti yang dapat disebabkan karena bertambah atau berkurangnya pembeli ayam kampung di Pasar Sentral Sungguminasa setiap harinya.

Rumus Lemeshow :

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran/Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Skor Z pada kepercayaan 95 % atau (1,96)

si 0,5

sampling error yang dipakai 10%



ah sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Lemeshow

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{0,96}{0,01}$$

$$n = 96$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow diatas maka jumlah sampel penelitian ini adalah berjumlah 96 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016). Alasan menggunakan Teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016). Dengan pertimbangan sesuai dengan pemanfaatan ayam kampung.

2.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menganalisis data dengan menggambarkan informasi yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2019), Deskriptif kuantitatif, yaitu konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik ayam kampung berdasarkan pemanfaatannya yaitu harga, umur ayam, warna bulu, warna kaki di Pasar sentral Sungguminasa.

2.7 Konsep Operasional

1. Preferensi adalah pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa
2. Pemanfaatan ayam kampung adalah meliputi kebutuhan konsumsi, usaha



ara adat istiadat dan keagamaan

ayam kampung adalah ciri khusus yang dimiliki ayam kampung dakannya dari yang lain seperti warna bulu dan warna kaki ing adalah ayam lokal yang telah beradaptasi, hidup, dan dan berproduksi dalam jangka waktu yang lama dalah orang yang datang membeli ayam kampung di Pasar guminasa Kab. Gowa

6. Harga adalah nilai jual ayam kampung yang ditetapkan oleh pedagang di Pasar sentral Sungguminasa Kab. Gowa
7. Umur ayam kampung adalah rentang waktu masa hidup yang dipilih konsumen yaitu berkisar 5-8 bulan
8. Warna bulu adalah ciri khas pada ayam kampung yang diperhatikan oleh konsumen sebelum membeli untuk ritual adat dan keagamaan seperti warna putih, hitam, hitam bercampur merah
9. Warna kaki adalah warna kaki pada ayam kampung yang dominan yaitu warna kuning dan abu.

